

PORNOGRAFI ANAK DAN EKSPLOITASI SEKSUAL DALAM ERA DIGITAL

Vivian Pelani¹, Natan Pamele²

Universitas Kristen Indonesia Toraja

vivianpelani@gmail.com, natanpamelek@gmail.com

ABSTRAK

Pada zaman sekarang kasus-kasus pornografi dan kekerasan sudah banyak terjadi dan menjadi masalah utama dan penyebab di era digital sekarang, khususnya banyak terjadi sekarang pada anak sekolah dasar yang mengalami kasus-kasus tersebut, karena anak-anak (SD)sekolah dasar sudah kecanduan smartphome, adanya smartphome dapat membuat mereka bebas untuk mengakses apapun yang mereka inginkan, anak-anak zaman sekarang sudah banyak menyalagunakan smartphome, dan kebiasaan anak-anak zaman sekarang membuka youtube, dan menonton film-film dewasa sehingga anak-anak sekarang penyebab terpapar video-video pornografi di era digital zaman sekarang.

PENDAHULUAN

Paparan pornografi khususnya pada anak-anak zaman sekarang dampaknya dapat membuat anak-anak jadi mengalami kerusakan pada otak, merusak kemampuan berpikir dan fokus, serta dapat membuat anak-anak ketagihan pada video-video pornografi tersebut, dapat juga mengalami penyimpangan seks, dan akhirnya anak-anak tersebut menjadi salah satu korban kasus pornografi, dan faktor-faktor penyebab anak terjerumus dalam pornografi karena

berkembangnya teknologi di sisi lain dapat menguntungkan, dan sisi lain berbahaya karena banyak anak-anak zaman sekarang menyalagunakannya, awalnya anak-anak secara tidak sengaja, namun pada video pornografi dapat membuat anak-anak berubah pada otaknya, membuat mereka jadi kecanduan untuk melihatnya, dan ingin terus untuk melihatnya secara tidak sengaja, dan dapat mendorong mereka ingin melihat lagi dan sengaja terus untuk melihatnya, dan akan membuat ketagihan bagi mereka, dan tidak bisa fokus untuk belajar dan menjalankan aktivitas-aktivitasnya karena anak-anak akan merasakan kegelisahaan diakibatkan oleh rasa penasaran mereka, bedah lagi pada anak-anak yang IQnya rendah akan pengaruhnya akan lebih berbahaya dan dapat merusak mereka, karena mereka tidak dapat fokus diakibatkan rasa kegelisahaan mereka dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan pikiran mereka tetap terfokus pada konten-konten yang porno yang sudah dilihatnya. Film-film pornografi yang di nontonya yaitu seksual yang di dapat sebelum waktunya, Karena ciri-ciri anak sekarang lebih cenderung meniru. Dan apa yang sudah dilihatnya pastinya akan ditiru. Dan peningkatan kekerasan seksual zaman sekarang sangat meningkat karena salah satu faktornya yaitu pengaruh dari gital, sehingga anak-anak menjadi salah satu bagian dari

korban kekerasan seksual. Karena anak-anak akan tertarik pada video-video dewasa di media sosial. Dan menandakan kalau di era sekarang semakin fantastik.. Adapun modus yang dilakukan orang-orang sekarang sehingga anak-anak dapat terjerumus dalam pornografi anak salah satunya yaitu eksploitasi anak, dengan eksploitasi anak, dapat membuat anak-anak langsung terjerumus karena adanya paksaan dan kekerasan kepada anak-anak, dan diperlakukan sebagai objek seksual dan pelacuran anak. Bentuk lainnya di mana anak akan terjerumus dalam kegiatan seksual-seksual pornografi. Dan untuk kepada orang tua tentunya perlu mengontrol anak-anaknya dalam mendapatkan berbagai pengetahuan dalam internet bagaimana dampak negatif dan positifnya internet.

o **Peran Teknologi Dalam Eksploitasi Mengenai Pornografi Anak**

Eksploitasi pornografi pada anak-anak, khususnya yang sudah terjerumus sudah termasuk dalam bentuk sebuah pelanggaran. Semakin berkembangnya internet, peran teknologi terhadap eksploitasi pornografi anak akan semakin meningkatkan kejahatan yang muncul dari berbagai teknologi, karena eksploitasi akan terus sejalan dengan kemajuan teknologi. Karena dalam mengembangkan diri kita sama halnya juga dalam mengembangkan teknologi. Dalam era digital zaman sekarang positifnya dapat memberikan kemudahan bagi banyak orang, namun banyak anak-anak menyalagunakannya, ruang digital ini betul ruang yang baru, namun masih banyak yang belum tau menggunakannya. Dan sekarang

ini modus yang banyak digunakan dalam kejahatan ini atau eksploitasi seks anak, dengan menebar informasi-informasi yang dapat membuat mereka terpengaruh dalam hal-hal negatif. Dan para pelaku sekarang sudah banyak menjalankan aksinya dengan menggunakan berbagai teknologi seperti hp, komputer, dan lain-lain. Contohnya menggunakan hp yaitu secara online pelaku pun menjalankan aksinya dengan mudahnya menggunakan hp secara online dan mencari pelanggannya. Ada juga yang menjalankan aksinya dengan cara menyuruh korban untuk seakan-akan bertransaksi dengan sendirinya, sehingga mereka dapat mengambil keuntungan dari eksploitasi tersebut. Harapan pada masyarakat, agar masyarakat memperhatikan dan tidak terjadi lagi kalau supaya anak-anak bisa terbebas dari kasus-kasus pornografi atau eksploitasi seks pada anak, adapun bentuk-bentuk eksploitasi pada seksual pada dunia maya, ialah anak-anak banyak dimanfaatkan untuk sebagai pornografi, dengan memakai identitas palsu dan memodusi anak agar bisa dapat bertukar foto dengan adanya pornografi tersebut, sehingga pelaku bisa memeras pada anak-anak, dan foto pornografi pelaku dapat menjadikannya sebagai ancaman. Namun sekarang upaya perlindungan berusaha untuk diterapkan agar perlu dilaksanakan secepat mungkin. dan diperlukan kita ikut serta dalam kegiatan yang diterapkan. Disini kita tahu bahwa anak adalah generasi muda atau bisa dikata penerus masa depan, jadi seharusnya pembinaan terhadap mereka harus lebih ditingkatkan sehingga terhindar dari hal-hal yang membahayakan atau mengganggu masa depan mereka. Sebagai ciptaan Tuhan yang paling mulia, anak

mempunyai hak dan kewajiban akhlak martabat yang telah di tanggung perundang-undangan. Tetapi terus berjalannya waktu perkembangan anak diindonesia sangat memprihatinkan karena kejahatan eksploitasi seksual yang dialami oleh anak menjadi fenomena terhadap anak disebabkan oleh sosial media dan kurangnya pengawasan dari para orang tuanya sendiri, juga bisa melibatkan anak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan misalnya anak ini diperjualbelikan orangtuanya sendiri disebabkan oleh kurangnya atau minimnya ekonomi pada keluarganya. Jadi pemerintah bisa melakukan cara yang bisa mengatasi kejahatan anak juga terutama terhadap para orang tua melakukan atau memperhatikan pergaulan anaknya sehingga bebas dari kejahatan anak.

o **Eksploitasi mengenai kultur pedofilia**

Masyarakat secara umum sulit untuk kebal terhadap pengaruh pornografi. Dengan adanya menutupi masalah mereka, lebih kecenderungan akan muncul emosional pada pelaku. Contohnya adanya kekerasan seksual negatif, seperti kondisi mereka, pelecehan seksual semakin meningkat, y jumlah kasus kekerasan zaman sekarang terhadap anak sangat meningkat, hingga akibat yang di timbulkan pada korban. Namun dalam pornografi ini tindakannya akan di lakukan pada orang-orang dewasa.

Khusus paparan pornografi pada anak-anak dan remaja menimbulkan kekhawatiran karena dapat memiliki efek negatif pada perkembangan mereka. Hanya saja kasus pornografi ini dilaksanakan pada orang-orang dibawah umur yang termasuk

memiliki ketidaksempurnaan saat melaksanakan pornograf. Di Indonesia kasus seperti kultur ini sudah banyak, namun lebih banyak orang sekarang melakukan pornografi tersebut tapi belum pada waktu dewasanya, tingginya kasus pedofilia ini terhadap anak-anak pada zaman sekarang, ada yang mempunyai vitalnya tidak mempunyai keanehan dan tidak ada tempat atau waktu untuk di gunakan hasratnya seksual. Sehingga pelaku menyimpang jdi bisa diterapkan jadi pelaku dan terjerumus oleh keadaan, dan yang paling terjadi pada nantinya pada orang telah berbuat akan timbul perasaan yang mungkin akan berbahaya nantinya. Pornografi yang sudah sering terjadi pada zaman sekarang, dapat menjadikan mereka beban bagi banyak masyarakat, khususnya pemerintah. Dan pornografi pada orang akibatnya akan di alami seorang yang berbuat dan kerabatnya korban kegiatan yang dilakukannya akan benar sehingga hasilnya baik juga. Namun perlu kita sadari kalau pornografi pada orang lebih dikenal karena tersebarnya pornografi yang lebih melampaui. Karena zaman sekarang mudahnya masuk dalam dalam internet, sehingga orang sekarang melampaui pornografi. Banyak masalah sekarang salah satu masalah pornografi, sedangkan anak-anak hanyalah orang yang tidak tau apa-apa, tapi karena mudahnya masuk dalam internet, anak-anak jadi terjerumus masalah pornografi. Pada kultur ini dulunya tidak baik adanya pornografi. Namun anak yang sudah terjerumus dalam pornografi, perlu mendapatkan dorongan atau perhatian dari kerabatnya, supaya bisa termotivasi dan sembuh dari masalah pornografi, karena anak-anak mudahnya

terjerumus dalam masalah pornografi bahkan zaman sekarang sangat melampaui masalah pornografi tersebut. Itulah perlu kerabat-kerabat mereka ikut serta dalam mendorong mereka agar anak-anak bisa termotivasi dan sadar hingga bisa menjauh dari pornografi dan tidak melaksanakannya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. H. J. Hamzah, V. Tulenan, and X. B. N. Najoan, "Analisa dan Perancangan Website Media Sosial (Studi Kasus Program Studi Informatika Universitas Sam Ratulangi)," *JTI*, vol. 9, no. 1, Oct. 2016, doi: 10.35793/jti.9.1.2016.13751.
- [2] A. G. Oktorani Putri, E. Malihah, and S. Nurbayani, "EKPLOITASI PEKERJA ANAK DIBAWAH UMUR SEBAGAI BENTUK PENYIMPANGAN SOSIAL," *SOSIETAS*, vol. 5, no. 1, Mar. 2015, doi: 10.17509/sosietas.v5i1.1511.
- [3] B. S. Iryani and D. S. Priyarsono, "Eksplorasi terhadap Anak yang Bekerja di Indonesia," *JEPI*, vol. 13, no. 2, pp. 177–195, Jan. 2013, doi: 10.21002/jepi.v13i2.226.
- [4] M. T. Piri, "PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP TINDAKAN EKSPLOITASI ANAK (KAJIAN UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002)," p. 17.
- [5] K. Wiraguna, A. A. S. L. Dewi, and I. M. M. Widyantara, "Tindak Pidana Pelaku Penyebaran Konten Pornografi Terhadap Anak Dibawah Umur," *AH*, vol. 2, no. 3, pp. 372–377, Nov. 2020, doi: 10.22225/ah.2.3.2581.372-377.
- [6] M. H. J. Hamzah, V. Tulenan, and X. B. N. Najoan, "Analisa dan Perancangan Website Media Sosial (Studi Kasus Program Studi Informatika Universitas Sam Ratulangi)," *JTI*, vol. 9, no. 1, Oct. 2016, doi: 10.35793/jti.9.1.2016.13751.
- [7] A. G. Oktorani Putri, E. Malihah, and S. Nurbayani, "EKPLOITASI PEKERJA ANAK DIBAWAH UMUR SEBAGAI BENTUK PENYIMPANGAN SOSIAL," *SOSIETAS*, vol. 5, no. 1, Mar. 2015, doi: 10.17509/sosietas.v5i1.1511.
- [8] B. S. Iryani and D. S. Priyarsono, "Eksplorasi terhadap Anak yang Bekerja di Indonesia," *JEPI*, vol. 13, no. 2, pp. 177–195, Jan. 2013, doi: 10.21002/jepi.v13i2.226.
- [9] M. T. Piri, "PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP TINDAKAN EKSPLOITASI ANAK (KAJIAN UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002)," p. 17.
- [10] K. Wiraguna, A. A. S. L. Dewi, and I. M. M. Widyantara, "Tindak Pidana Pelaku Penyebaran Konten Pornografi Terhadap Anak Dibawah Umur," *AH*, vol. 2, no. 3, pp. 372–377, Nov. 2020, doi: 10.22225/ah.2.3.2581.372-377.